

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung sejak bulan Januari sampai dengan Juli 2024. Waktu tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1.2 Tempat penelitian

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Populix (2022), diungkapkan bahwa jumlah pengguna *e-wallet* terbanyak di Indonesia berada di daerah DKI Jakarta. Selain itu, mayoritas Jakarta banyak yang sudah memiliki gaya hidup yang terdapat di dalamnya menggunakan ShopeePay. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pengguna ShopeePay yang berdomisili di DKI Jakarta. Penelitian ini akan dilakukan secara *online* melalui penyebaran kuesioner melalui *Google Form* untuk efisiensi waktu dan biaya.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu yang kemudian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelitian, dengan

tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat penekanan variabel dalam bentuk angka, serta analisis dilakukan dengan menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan perangkat lunak AMOS 24 (*Analysis of Moment Structure*). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner penelitian. Adapun pengujian pada penelitian ini, yaitu pengaruh *perceived ease of use* dan *perceived risk* terhadap *intention to use* yang dimediasi oleh *trust* pada penggunaan ShopeePay di wilayah DKI Jakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu:

A. Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai area rampatan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu terdiri atas subjek, objek dengan memiliki keunggulan juga karakteristik khusus kemudian tujuannya untuk dipelajari yang akhirnya dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu pengguna ShopeePay, sedangkan populasi terjangkaunya, yakni pengguna ShopeePay di wilayah DKI Jakarta.

B. Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, Sampel adalah bagian dari banyaknya karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian dengan tujuan memilih sampel. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan metode

non probability sampling dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Pemilihan sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling* sampel yang berada pada populasi belum pasti memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Karakteristik responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengguna ShopeePay berdomisili di wilayah DKI Jakarta.
2. Pengguna yang berusia di atas 17 tahun.
3. Pengguna yang berminat atau telah menggunakan *e-wallet* ShopeePay.

Menurut Piaget dalam Devi (2019), pada usia 17 tahun, individu sudah berada dalam tahap operasi formal, di mana individu telah mampu untuk berfikir secara abstrak. Dalam tahapan operasi formal, individu telah dapat membuat keputusan yang baik, rasional, serta dapat memahami konsekuensi dari keputusannya.

Dalam penelitian ini, sampel diukur dengan menggunakan rumus Hair et al. (2019) dalam Permatasari et al. (2021). Penggunaan rumus tersebut dikarenakan oleh populasi yang tidak diketahui. Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan sebagai responden harus sesuai dengan banyaknya indikator yang digunakan. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah instrumen (indikator) peneliti dikalikan 5-10. Oleh karena jumlah

instrumen (indikator) yang telah disusun peneliti berjumlah 21, kemudian dikalikan dengan lima, maka didapat total responden minimum dalam penelitian ini adalah 105 responden. Namun, dikarenakan peneliti menggunakan alat analisis SEM AMOS, jumlah responden yang digunakan yaitu 200 responden.

3.1 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini memiliki empat variabel, yakni *perceived ease of use*, *perceived risk*, *trust*, dan *intention to use*. Keempat variabel yang ada kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan penelitian sebelumnya. Penyusunan instrument dari variabel-variabel yang telah ditetapkan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 *Intention to Use* (Z)

A. Definisi Konseptual *Intention to Use*

Intention to use atau minat penggunaan adalah keinginan yang didorong ketika seseorang mengamati sesuatu hal yang menurutnya memiliki manfaat sehingga timbul rasa ingin menggunakan hal tersebut baik berupa produk ataupun teknologi.

B. Definisi Operasional *Intention to Use*

Intention to Use diukur dengan indikator. Indikator yang akan digunakan oleh penulis pada variabel *intention to use* adalah memilih untuk menggunakan, selalu mencoba menggunakannya di masa depan, keinginan untuk menggunakan dan akan merekomendasikan layanan kepada orang lain.

C. Kisi-Kisi Instrumen *Intention to Use*

Kisi-kisi instrumental variabel *intention to use* atau minat penggunaan yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah untuk mengukur *intention to use* yang akan diuji coba dan juga sebagai instrument kisi-kisi *final* yang akan digunakan pada variabel *intention to use*. Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan serta memberikan informasi atas sejauh mana instrumen ini akan mencerminkan indikator dari *intention to use*. Adapun kisi-kisi instrument *intention to use* dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Intrumen *Intention to Use*

Dimensi		Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
Memilih untuk Menggunakan	ITU1	<i>I will use e-wallets for online payment during COVID-19 pandemic</i>	Saya lebih suka menggunakan ShopeePay untuk transaksi pembayaran online	(Aji et al., 2020)
Selalu Mencoba Menggunakannya di Masa Depan	ITU2	<i>I will continue using M-wallets in the future</i>	Saya akan terus menggunakan layanan ShopeePay di masa mendatang	(To & Trinh, 2021)
Keinginan untuk Menggunakan	ITU3	<i>I will always try to use M-wallets in my daily</i>	Saya akan selalu mencoba untuk menggunakan layanan ShopeePay dalam kehidupan sehari-hari saya	

	ITU4	<i>I plan to use M-wallets more frequently</i>	Saya berencana untuk menggunakan layanan ShopeePay lebih sering
Merekomendasikan Layanan kepada Orang Lain	ITU5	<i>I will recommend M-wallets to my friends</i>	Saya akan merekomendasikan layanan ShopeePay kepada teman-teman saya

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.4.2 *Trust* (Y)

A. Definisi Konseptual *Trust*

Trust atau kepercayaan adalah keyakinan konsumen dalam menggunakan dan mengandalkan suatu teknologi dengan percaya diri bahwa data pengguna aman, privasi pengguna terjaga, dan kepentingan pengguna terlayani dengan baik.

B. Definisi Operasional *Trust*

Trust diukur dengan indikator. Indikator yang akan digunakan oleh penulis pada variabel *trust* adalah *ability* dan *integrity*.

C. Kisi-Kisi Instrumen *Trust*

Kisi-kisi instrumental variabel *trust* yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah untuk mengukur *trust* yang akan diuji coba dan juga sebagai kisi-kisi *final* yang akan digunakan pada variabel *trust*. Kisi-kisi instrumen ini

bertujuan untuk memberikan serta memberikan informasi atas sejauh mana

ini akan mencerminkan indikator dari *trust*. Adapun kisi-kisi *trust* dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen *Trust*

Dimensi		Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Ability</i>	T1	<i>I trust RMP systems to be reliable</i>	Saya percaya sistem layanan ShopeePay dapat diandalkan	(Al nawayseh, 2020)
	T2	<i>I believe RMP systems are trustworthy</i>	Saya percaya sistem layanan ShopeePay dapat dipercaya	
	T3	<i>I trust RMP systems to be secure</i>	Saya percaya sistem layanan ShopeePay aman	
	T4	<i>P2P lending service has good information security ability</i>	Layanan ShopeePay memiliki kemampuan keamanan informasi yang baik	(Sunardi et al., 2021)
<i>Integrity</i>	T5	<i>I trust P2P lending service keeps my personal information safe</i>	Saya percaya layanan ShopeePay menjaga keamanan informasi pribadi Saya	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.4.3 *Perceived Ease of Use (X1)*

A. Definisi Konseptual *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use adalah ukuran di mana seseorang yakin untuk menggunakan suatu teknologi, karena teknologi tersebut mudah dipahami dan mudah digunakan untuk membantu kebutuhannya.

B. Definisi Operasional *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use diukur dengan indikator. Indikator yang akan digunakan oleh penulis pada variabel *perceived ease of use* adalah *effortless*, *easy to use*, *controllable*, *clear and understandable* dan *flexible*.

C. Kisi-Kisi Instrumen *Perceived Ease of Use*

Kisi-kisi instrumental variabel *perceived ease of use* yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah untuk mengukur kemudahan yang akan diuji coba dan juga sebagai instrument kisi-kisi *final* yang akan digunakan pada kemudahan. Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan serta memberikan informasi atas sejauh mana instrumen ini akan mencerminkan indikator dari *perceived ease of use*. Adapun kisi-kisi instrument *perceived ease of use* dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen *Perceived Ease of Use*

Dimensi		Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Effortless</i>	PEOU1	<i>Overall I think mobile wallet is very easy to use I can easily</i>	Saya percaya bahwa layanan ShopeePay akan mudah digunakan.	(Chawla & Joshi, 2019)
<i>Easy to Use</i>	PEOU2	<i>I can easily learn how to use the e-wallet</i>	Saya dapat dengan mudah mempelajari cara menggunakan ShopeePay	
<i>Controllable</i>	PEOU3	<i>I believe it is easy to transfer money through</i>	Saya merasa mudah untuk mentransfer uang	

		<i>mobile wallet as minimum steps are required</i>	melalui ShopeePay karena diperlukan yang minim.	
<i>Clear and Understandable</i>	PEOU4	<i>Instructions on the P2P lending service system are clear and easy to understand</i>	Petunjuk pada sistem layanan ShopeePay jelas dan mudah dipahami.	(Sunardi et al., 2021)
<i>Flexible</i>	PEOU5	<i>The operations performed in the P2P lending service are simple for customers</i>	Operasi yang dilakukan dalam layanan ShopeePay sederhana untuk pelanggan.	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.4.4 *Perceived Risk* (X2)

A. Definisi Konseptual *Perceived Risk*

Perceived risk atau persepsi risiko adalah pandangan individu atas potensi situasi yang tidak dapat dihindari yang dapat merugikan atau berdampak negatif sehingga individu tersebut harus menanggung konsekuensinya.

B. Definisi Operasional *Perceived Risk*

Perceived risk diukur melalui indikator. Indikator yang akan digunakan penulis pada penelitian variabel *perceived risk* adalah keamanan bertransaksi, keamanan sistem, finansial risiko dan risiko yang tinggi.

C. Kisi-Kisi Instrumen *Perceived Risk*

Kisi-kisi instrumental variabel *perceived risk* atau persepsi risiko yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah untuk mengukur *perceived risk* yang

akan diuji coba dan juga sebagai kisi-kisi *final* yang akan digunakan pada persepsi risiko. Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan serta memberikan informasi atas sejauh mana instrumen ini akan mencerminkan indikator dari *perceived risk*. Adapun kisi-kisi instrumen *perceived risk* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Intrumen *Perceived Risk*

Dimensi		Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
Keamanan Bertransaksi	PR1	<i>I would not feel safe providing personal private information over mobile payment service</i>	Saya tidak akan merasa aman memberikan informasi pribadi atas layanan ShopeePay	(Johnson et al., 2019)
	PR2	<i>I am worried about other people gaining acces to my account if I use mobile payment service</i>	Saya khawatir orang lain mendapatkan akses akun saya menggunakan layanan ShopeePay	
Finansial Risiko	PR3	<i>I would not feel secure sending sensitive information across mobile payment services</i>	Saya tidak akan merasa aman mengirimkan informasi di layanan ShopeePay	
	PR4	<i>Using mobile payment systems would involve more financial risk when</i>	Menggunakan layanan ShopeePay akan melibatkan lebih banyak risiko finansial ketika	

		<i>compared to traditional ways of shopping</i>	dibandingkan dengan pembayaran tradisional	
	PR5	<i>I don't think there is any real financial risk associated with mobilr payment systems</i>	Saya pikir tidak ada risiko keuangan nyata yang terkait dengan sistem pemabayaran layanan ShopeePay	
Risiko yang Tinggi	PR6	<i>Using Fintech is associated with a high level of risk.</i>	Penggunaan layanan ShopeePay erat kaitannya dengan tingkat risiko.	(Hyun-Sun, 2020)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari responden dengan menyebarkan kuesioner mengenai pengaruh *perceived ease of use*, *perceived risk*, *trust*, dan *intention to use*. Selain itu, untuk data yang didapat dari data sekunder diperolehnya dari beberapa acuan buku, artikel, website serta juga ditambahkan dengan hasil penelitian yang telah terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan membuat pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang berisi daftar pertanyaan operasional yang ditanyakan pada calon responden yang telah sesuai dengan kriteria sebagai syarat untuk pengisian dimaksudkan dapat menjawab hipotesis-hipotesis yang telah dikembangkan sesuai tujuan penelitian. Kuesioner yang

digunakan adalah kuesioner *online* dan disebarakan melalui *social media* dengan membagikan kuesioner menggunakan *Microsoft form* untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, survei dilakukan dengan pengisian kuesioner responden berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *skala-likert* enam poin. Menurut Suharto dan Hariadi (2021), penggunaan skala enam poin ini telah sesuai digunakan dalam penelitian karena dapat menghindari jawaban netral dan dapat mengurangi penyimpangan atau resiko penyimpangan dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut, disebutkan juga, skala enam poin memiliki keandalan yang tinggi. *Skala likert* dengan skala genap atau skala peringkat enam poin terdiri dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

Tabel 3. 5 Skala *Likert-Type*

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
2.	Tidak Setuju (TS)	2	5
3.	Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
4.	Agak Setuju (AS)	4	3
5.	Setuju (S)	5	2

Sumber: Suharto dan Hariadi (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono dalam Supriantikasari dan Utami (2019) mengungkapkan bahwa analisis deskriptif merupakan statistik deskriptif yang digunakan dalam

menganalisa data dengan cara deskriptif atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memperoleh dari hasil survei sampel penelitian.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu indikator yang ada dalam kuesioner penelitian. Menurut Janna dan Herianto (2021) sebuah kuesioner bisa dinyatakan valid jika indikator atau pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat menunjukkan variabel yang diukur oleh kuesioner. Untuk menguji validitas tiap butir pertanyaan variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) yakni teknik analisis faktor untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel indikator dalam membuat sebuah konstruk. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yaitu teknik analisis faktor guna mengkaji indikator-indikator yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel laten (konstruk) apakah konsisten ada atau tidak berada pada konstruknya. CFA dapat memberikan bukti lebih lanjut mengenai kelayakan model yang disarankan dengan mempertimbangkan struktur yang telah diidentifikasi melalui EFA (Firman et al., 2020). Berdasarkan Fitroh dan Suyono (2020) uji validitas dinyatakan valid apabila mencapai nilai *factor loading* $>0,50$. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *software* IBM

SPSS *version* 24 dan IBM AMOS *version* 24. Peneliti menggunakan *software* tersebut untuk menganalisis data dikarenakan *software* tersebut telah banyak digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu dan terbukti akurat untuk menganalisis dan serta mudah dipahami dalam membaca hasil analisisnya dan penggunaannya mudah.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dipakai sebagai tolak ukur guna mengukur sebuah kuesioner yakni indikator dari variabel. Uji reliabilitas digunakan bertujuan guna melihat alat pengambilan data akurat dan konsisten dalam mengungkapkan masalah tertentu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,7 menunjukkan reliabel. Nilai reliabilitas di bawah 0,6 tidak terlalu baik, nilai di atas 0,7 baik (Hair et al., 2019).

3.6.4 Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model dengan SEM (*Structural Equation Model*) menggunakan perangkat lunak AMOS 24.0 (*Analysis of Moment Structure*) memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel dan mengetahui model penelitian yang “fit”. Uji kelayakan model dilakukan dengan mencari nilai “P” (*Probability*) pada model fit $> 0,05$ (Hair et al., 2019). Model penelitian mempunyai bentuk *path diagram* (diagram jalur) di

mana peneliti mengerjakan midifikasi dengan cara mengeleminasi beberapa indikator hingga model fit $> 0,05$.

Uji *Structural Equation Modelling* (SEM) dilakukan dengan menguji kelayakan model dan uji statistik serta mengevaluasinya sesuai kriteria *goodness of fit* sebagai berikut:

1. *Chi Square* (CMIN) dan Probabilitas

Chi square ialah alat utama dalam menguji *goodness of fit* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan matrik varians-kovarians yang diteliti dengan yang diprediksikan. *Chi square* memerlukan sampel yang cukup banyak yaitu sekitar 200 sampel yang mana ini akan berpengaruh pada hasil pengukuran *chi square*. Dan hal ini dapat membuat probabilitas menjadi lebih kecil dan meningkat secara signifikan.

2. *Root Mean Square of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkopensasi chi-square statistik dalam sampel yang besar. Bila model diestimasi dalam populasi, maka nilai $RMSEA \leq 0,05$ hingga $\leq 0,08$ menunjukkan bahwa model *Good Fit*. Sedangkan nilai $\leq 0,05$ $RMSEA \leq 0,08$ menunjukkan bahwa model *Adequate Fit* dan nilai $\leq 0,08$ $RMSEA \leq 0,10$ menunjukkan bahwa model *Marginal Fit*. Nilai $RMSEA > 0,10$ menunjukkan bahwa model *Poor Fit*.

3. *Goodness of Fit Index* (GFI)

Memperhatikan dan
Memertabatkan Bangsa

GFI adalah sebuah ukuran non-statistical yang mempunyai rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Model dapat semakin baik jika mendekati nilai 1. Nilai $GFI \geq 0,95$ menunjukkan bahwa model *Good Fit*. Sedangkan nilai $GFI \geq 0,90$ menunjukkan bahwa model *Acceptable Fit*. Dan $0,80 \leq GFI < 0,90$ menunjukkan bahwa model *Poor Fit*.

4. *Adjust Goodness of Fit Index* (AGFI)

AGFI adalah penyesuaian dari GFI terhadap *degree of freedom*. Nilai $AGFI \geq 0,90$ menunjukkan bahwa model *Good Fit* dan nilai $0,85 \leq AGFI < 0,90$ menunjukkan bahwa model *Acceptable Fit*.

5. *CMIN/DF (The Minimum Sample Discrepancy Function Divided with degree of Freedom)*

CMIN/DF adalah pembagian antara nilai *chi-square* dengan *degree of freedom*.

6. *Tucker Lewis Index* (TLI)

TLI adalah sebuah alternatif *incremental fit* yang membandingkan model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Nilai $TLI \geq 0,90$ menunjukkan bahwa model *Good Fit* dan nilai $0,80 \leq TLI < 0,90$ menunjukkan bahwa model *Marginal Fit*.

7. *Comperative Fit Index* (CFI)

CFI adalah untuk mengukur derajat penerimaan sebuah model secara komparatif dengan besaran indeks CFI berada di rentang 0 sampai 1. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) menggunakan *software* AMOS guna untuk mengukur secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dapat dilakukan setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Hipotesis diterima atau ditolak dapat diketahui melalui nilai P pada estimasi dengan kriteria, jika nilai $P < 0,05$ menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika nilai $P > 0,05$ menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, dapat dilakukan pengujian signifikan menggunakan nilai C.R atau *Critical Ratio* dengan kriteria nilai minimal 1,96. Jika nilai $C.R > 1,96$ disimpulkan bahwa hipotesis memengaruhi secara signifikan namun jika nilai $C.R < 1,96$ maka nilai P akan $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak.

Uji *t statistic* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Selain itu, untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis pada pengujian hipotesis ini yaitu:

Nilai $t_{hitung} > t_{table}$ = maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Nilai $t_{hitung} < t_{table}$ = tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Memartabatkan Bangsa